

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang menjadi penyebab utama kematian pada perempuan di seluruh dunia. Menurut WHO, secara global kanker serviks menduduki peringkat keempat pada perempuan. Pada tahun 2022, diperkirakan 660.000 perempuan terdiagnosis kanker serviks di seluruh dunia (World Health Organization, 2024). Sekitar 350.000 perempuan meninggal akibat penyakit ini. Di Indonesia kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada perempuan dengan 36.000 kasus baru dan 21.000 kematian setiap tahunnya. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan pentingnya upaya deteksi dini dan pencegahan secara berkelanjutan (World Health Organization, 2024).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai program untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks. Salah satu upaya yang digalakan adalah program deteksi dini melalui metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Pemeriksaan IVA dipilih karena bersifat sederhana, murah, dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas layanan primer. Pemeriksaan IVA bekerja dengan cara mengoleskan asam asetat pada leher Rahim untuk mengidentifikasi adanya lesi pra-kanker (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Meski terbukti efektif, tingkat

pemanfaatan IVA di masyarakat masih rendah, disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Di wilayah kerja Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung, pelaksanaan program IVA menunjukkan capaian yang masih jauh dari target. Pada tahun 2024, dari total sasaran 4.734 WUS, hanya 434 orang (9,2%) yang menjalani pemeriksaan IVA. Dari jumlah tersebut, sebanyak 163 orang (37,6%) dinyatakan IVA positif. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional yang berada pada kisaran 3-10%. Pada periode Januari hingga Maret 2025, hanya 50 orang yang menjalani pemeriksaan IVA (1,05%) dan dari jumlah tersebut, 16 orang (32%) menunjukkan hasil IVA positif.

Selain infeksi Human Papilomavirus (HPV) sebagai penyebab utama, terdapat sejumlah faktor risiko lain yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker serviks. Salah satu faktor yang cukup signifikan adalah paparan asap rokok, baik dari perokok aktif maupun pasif, dimana rokok mengandung berbagai zat kimia berbahaya seperti nikotin, tar, dan benzene yang bersifat karsiogenik (Armenda & Helda, 2023). Zat-zat ini dapat menyebabkan kerusakan sel epitel serviks dan mendukung terjadinya perubahan pra-kanker (Armenda & Helda, 2023).

Kabupaten Temanggung dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Jawa Tengah, dan budaya merokok sangat kental dalam kehidupan masyarakatnya. Kondisi ini meningkatkan risiko keterpaparan

asap rokok secara pasif pada perempuan, baik di lingkungan rumah tangga, tempat kerja, maupun publik lainnya. Paparan yang berulang dan berkepanjangan terhadap asap rokok menjadi salah satu faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam konteks pencegahan kanker serviks.

Secara teoritis, hubungan antara paparan asap rokok dan kanker serviks didukung oleh sejumlah penelitian terbaru. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa wanita yang terpapar asap rokok memiliki dua kali lebih tinggi terkena kanker serviks dibandingkan dengan yang tidak terpapar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Hal ini disebabkan oleh melemahnya sistem kekebalan tubuh dan kerusakan DNA sel epitel serviks akibat kandungan zat karsinogenik dalam asap rokok.

Penelitian (Armenda & Helda, 2023) juga menunjukkan bahwa proses perkembangan infeksi HPV menjadi kanker serviks dipengaruhi oleh paparan asap rokok, yang dapat memperburuk kondisi serviks. Selain itu, penelitian (Melikian dkk., 1999) menjelaskan bahwa senyawa seperti benzopiren dalam asap rokok dapat menyebabkan mutasi genetik pada sel serviks. Sementara itu, meskipun terdapat penelitian yang tidak menemukan hubungan signifikan antara paparan asap rokok dengan hasil IVA Test (Pratama dkk., 2021), temuan di lapangan di wilayah Puskesmas Candioto memperkuat pentingnya pengkajian lebih lanjut. Survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Candioto pada periode Januari – Maret 2025 menunjukkan bahwa dari 50 wanita yang di periksa IVA, terdapat 16 orang (32%) yang dinyatakan IVA positif. Dari Jumlah tersebut, sebagian besar

memiliki riwayat keterpaparan asap rokok di rumah, baik dari pasangan maupun anggota keluarga lainnya. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa paparan asap rokok merupakan salah satu faktor risiko yang signifikan terhadap kejadian hasil IVA positif.

Melihat fenomena ini, penelitian mengenai hubungan antara paparan asap rokok dengan hasil pemeriksaan IVA menjadi penting dilakukan, khususnya di wilayah dengan tingkat paparan asap rokok yang tinggi seperti di Puskesmas Candiroto. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada bulan April 2025 di Puskesmas Candiroto, dari 21 wanita yang melakukan pemeriksaan IVA, ditemukan 9 wanita (42,86%) dengan hasil IVA positif, yang seluruhnya memiliki riwayat terpapar asap rokok. Sementara itu, dari total responden tersebut, 12 wanita memiliki riwayat terpapar asap rokok, yang berarti terdapat 3 wanita yang terpapar namun hasil IVA negatif. Di sisi lain, 9 wanita yang tidak terpapar semuanya memiliki hasil IVA negatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan penguatan program deteksi dini berbasis risiko lingkungan. Penelitian teman sejawat terkait IVA test juga menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti IVA test dengan fokus masalah penelitian yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai pembandingan dari penelitian yang lain dalam kurun waktu yang hampir sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Keterpaparan Asap Rokok Dengan Hasil IVA Test di Puskesmas Candirototo Kabupaten Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Keterpaparan Asap Rokok Dengan Hasil IVA Test di Puskesmas Candirototo Kabupaten Temanggung?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Hubungan Keterpaparan Asap Rokok Dengan Hasil IVA Test di Puskesmas Candirototo Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran keterpaparan asap rokok pada wanita usia subur di Puskesmas Candirototo.
- b. Mengetahui gambaran hasil IVA test di Puskesmas Candirototo.
- c. Mengetahui Hubungan Keterpaparan Asap Rokok Dengan Hasil IVA Test di Puskesmas Candirototo Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya ilmu kebidanan komunitas dan kesehatan reproduksi wanita. Penelitian ini

dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh faktor lingkungan, khususnya paparan asap rokok, terhadap deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA test. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa paparan zat karsinogenik dari asap rokok berpotensi menyebabkan perubahan sel epitel serviks yang dapat terdeteksi melalui IVA test.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Balita

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wanita usia subur tentang bahaya keterpaparan asap rokok terhadap kesehatan organ reproduksi, khususnya risiko terjadinya perubahan sel serviks yang dapat dideteksi melalui IVA test. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan WUS lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin sebagai langkah deteksi dini kanker serviks serta menghindari paparan asap rokok baik secara aktif maupun pasif.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun program penyuluhan atau promosi kesehatan, terutama yang berkaitan dengan pencegahan kanker serviks dan pengendalian faktor risiko lingkungan seperti asap rokok. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai

data pendukung dalam meningkatkan cakupan skrining IVA test di fasilitas kesehatan.

3. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan reproduksi wanita, khususnya dalam program deteksi dini kanker serviks. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan intervensi yang lebih efektif, seperti kampanye “rumah bebas asap rokok”, penyuluhan terfokus bagi keluarga wanita usia subur, serta peningkatan edukasi tentang pentingnya IVA test secara rutin. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak Puskesmas dan pemerintah daerah dalam merancang kebijakan atau program yang bertujuan mengurangi paparan asap rokok di lingkungan rumah tangga dan fasilitas umum.